

# UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR KOGNITIF IPA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *SNOWBALL THROWING* PADA KELAS IV SD DARUL QUR'AN SRAGEN

Oleh:

Nurul Hidayah<sup>1\*</sup>, Siwi Purwanti<sup>2</sup>

<sup>1\*,2</sup> Program Profesi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,  
Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Ahmad Dahlan

\*Email: [nurul2107563409@webmail.uad.ac.id](mailto:nurul2107563409@webmail.uad.ac.id)

## Abstrak

Penelitian ini di latarbelakangi oleh hasil belajar peserta didik yang rendah dan guru masih menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan memberikan tugas. Terlihat pada hasil belajar pada mata pelajaran IPA kelas IV semester genap tahun ajaran 2018/2019 menunjukkan nilai rata-rata masih banyak yang belum mencapai KKM. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pelajaran IPA melalui metode pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada siswa kelas IV SD Darul Quran Sragen. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau PTK. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa peserta didik IV SD Darul Quran berjumlah 27 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil ketuntasan nilai tes pratindakan dengan presentase 25,92%, nilai presentase *pretes* siklus I 29,62%, nilai presentase *posttes* siklus I 44,44%, pada siklus I ketuntasan peserta didik yang mencapai KKM  $\geq 70$  yaitu 12 orang dan nilai ketuntasan presentase *pretes* pada siklus II yaitu 70,37% dan presentase *posttest* pada siklus II 92,59% pada siklus II ketuntasan mencapai KKM  $\geq 70$  yaitu 25 orang. Hasil rata-rata pada siklus I yaitu 65,92 dan siklus II yaitu 77,40. Sedangkan hasil dari presentasi observasi pada siklus I yaitu 79,41% dan pada siklus II 94,11% masing-masing siklus mencapai peningkatan.

**Kata kunci:** model *Snowball Throwing*, hasil belajar, IPA

## Abstrak

The background of this research is the low learning outcomes of students and teachers who still use the lecture method, question, and answer and give assignments. It can be seen in the learning outcomes in the fourth-grade science subject in the even semester of the 2018/2019 academic year, it shows that many of the average scores have not reached the standard of minimum completeness. This study aims to improve science lessons through the Snowball Throwing type cooperative learning method for fourth-grade students of the elementary school of Darul Quran Sragen. This type of research is classroom action research or PTK. Data collection techniques using tests, interviews, and documentation. The data analysis technique used is descriptive quantitative and descriptive qualitative. The subjects of this study were 27 students of the elementary school of Darul Quran Sragen students. The results showed that the results of the completeness of the pre-action test score with a percentage of 25.92%, the percentage value of the pretest cycle I was 29.62%, the percentage value of the posttest in the first cycle was 44.44%, in the first cycle the completeness of students who reached the standard of minimum completeness  $\geq 70$  was 12 people. and the percentage completeness of the pretest percentage in the second cycle was 70.37% and the posttest percentage in the second cycle was 92.59% in the second cycle the completeness reached a standard of minimum completeness  $\geq 70$ , namely 25 people. The average yield in cycle I was 65.92 and cycle II was 77.40. While the results of the observation

presentation in the first cycle were 79.41% and in the second cycle 94.11% each cycle achieved an increase.

**Key Words:** Snowball Throwing model, Learning outcomes, Science

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal tersebut juga dicantumkan dalam Undang Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pada pasal 1 yang berbunyi “ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Belajar merupakan salah satu tindakan dan perilaku individu secara menyeluruh dalam pembentuk pribadi dan perilaku. Menurut Sudjana (Raharjo & Kristin, 2019), hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar merupakan suatu aktivitas yang di dalamnya terjadi proses dari tidak tahu menjadi tahu, untuk mencapai hasil yang optimal dari proses pembelajaran.

Menurut (Prananda, 2019), mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Mata pelajaran IPA merupakan suatu mata pelajaran yang dianggap sangat sulit oleh sebagian besar peserta didik, mulai dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah. Keberhasilan pengajaran IPA ditentukan oleh berbagai hal, antara lain, kemampuan peserta didik dan kemampuan guru itu sendiri di dalam melaksanakan proses belajar mengajar

yang bermakna sesuai dengan tujuan pengajaran IPA yang terdapat pada kurikulum. Peserta didik sebagai objek pengajaran, memiliki kemampuan yang berbeda-beda, ada yang cerdas, ada pula yang kurang. Untuk itu guru harus pandai dalam menyampaikan materi kepada peserta didik karena keragaman yang ada pada peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Senin tanggal 11 Maret 2019 yang dikemukakan oleh guru wali kelas IV SD Darul Quran Sragen, dalam proses pembelajaran guru menggunakan metode ceramah diselingi dengan tanya jawab dan pemberian tugas yang dikerjakan secara individu maupun kelompok. Dalam proses pembelajaran IPA guru terkadang mengajak peserta didik belajar keluar kelas untuk melihat lingkungan sekitar dan belajar dengan alam sesuai dengan materi yang di pelajari. Dalam proses pembelajaran guru masih berperan aktif agar tercapainya tujuan pembelajaran. Pada proses pembelajaran guru belum menggunakan model *Snowball Throwing*. Maka dari itu, peneliti merekomendasikan *Snowball Throwing* sebagai model untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 11 Maret 2019 diperoleh data yang menunjukkan bahwa aktivitas belajar IPA masih terlihat rendah. Hasil belajar peserta didik kelas IV SD Darul Quran Sragen pada pembelajaran IPA di bawah KKM 70. Dari 27 peserta didik kelas IV SD Darul Quran, 19 peserta didik di bawah KKM, sedangkan 8 peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM. Data diperoleh dari daftar nilai Ujian Akhir Semester ganjil tahun 2018/2019. Berdasarkan observasi, hal ini disebabkan karena keterlibatan peserta didik secara langsung dalam pembelajaran sangat minim sehingga peserta didik tidak memahami

materi yang diajarkan. Di samping itu, peserta didik tidak antusias dan tertarik pada materi karena guru menggunakan metode konvensional dalam mengajar.

Untuk memecahkan masalah di atas, maka peneliti memberikan solusi pembelajaran kepada guru dengan memilih salah satu model pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*. Menurut Mukaromah (2013), model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan salah satu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pendekatan kontekstual. Model pembelajaran *Snowball Throwing* menuntun peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran. Peserta didik diminta untuk merumuskan pertanyaan dengan mengacu pada materi sesuai kreativitas masing-masing. Hal ini seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Nanik (2018:39) yang berhasil mengidentifikasi bahwa model *Snowball Throwing* ini memadukan pendekatan komunikatif, integratif, dan keterampilan proses.

Langkah-langkah model pembelajaran *Showball Throwing*, menurut Huda (2016:227) sama pendapatnya dengan menurut Suprijno (2012: 128) adalah sebagai berikut.

- 1) Guru menyampikan materi yang akan disajikan.
- 2) Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- 3) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada teman sekelompoknya.
- 4) Masing-masing peserta didik diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompoknya.
- 5) Peserta didik membentuk kertas tersebut seperti bola dan dilempar dari satu peserta didik ke peserta didik yang lain selama kurang lebih 15 menit.
- 6) Setelah peserta didik mendapat satu bola, ia diberi kesempatan untuk menjawab

pertanyaan yang tertulis dalam kertas tersebut secara bergantian.

- 7) Guru mengevaluasi dan menutup pembelajaran.

Setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kelemahan Menurut Huda (2016:228), menyebutkan beberapa kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran *Snowball Throwing* sebagai berikut.

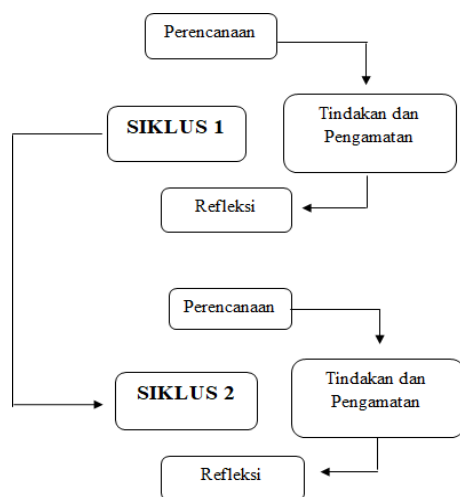
- 1) Kelebihan metode *Snowball Throwing*:
  - a) Melatih kesiapan siswa
  - b) Saling memberikan pengetahuan
- 2) Kelemahan metode *Snowball Throwing*:
  - a) Pengetahuan tidak luas hanya berkuat pengetahuan sekitar siswa tidak efektif.
  - b) Strategi ini berpotensi mengacukan suasana dari pada mengefektifkannya.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki praktik pembelajaran di kelas. Menurut Kunandar (2013: 45) PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Tujuan penelitian ini menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme pendidik dalam proses belajar mengajar di kelas dengan melihat kondisi nyata peserta didik.

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Mc Taggart. Menurut Wijaya dan Dedi (2012:20) model yang dikemukakan oleh Kemmis & Taggart berupa siklus. Alur penelitian itu terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Penelitian ini menggunakan dua siklus, jika dalam siklus 1

tidak berhasil akan dilanjutkan dengan siklus ke 2. Padabila siklus ke 2 meningkat akan berhenti di siklus ke 2, tetapi kalau siklus ke 2 tidak meningkat akan dilanjutkan ke siklus selanjutnya. Adapun model tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1 Model Kemmis & Taggart

Latar penelitian ini di SD Qur'an Sragen. Subjek dalam penelitian pada kelas IV yang berjumlah 27 peserta didik terdiri 12 peserta didik perempuan dan 15 peserta didik laki-laki.

Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan data pendukung berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan peneliti yaitu hasil tes, lembar wawancara, lembar observasi dan dokumentasi. Berikut lembar instrumen untuk pengumpulan data.

a. Pengukuran Hasil Tes

Pengukuran pada hasil tes yang digunakan peneliti adalah untuk mengetahui meningkatnya hasil belajar pada peserta didik dalam pembelajaran IPA menggunakan model *Snowball Throwing*. Tes yang digunakan berbentuk pilihan ganda. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa kemajuan pencapaian peserta didik. Kisi-kisi pada siklus I dan siklus II dirancang dengan indikator yang sama. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui seberapa peningkatan yang di peroleh peserta didik

dari siklus I ke siklus II. Berikut kisi-kisi soal yang dikembangkan.

Tabel 1. Kisi-kisi Pengembangan Soal

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator	Butir Soal
1. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahunya tentang makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat	3.6 Menerapkan bunyi dan pendengaran.	• Menjelaskan bunyi dan pendengaran dalam lingkungan sekitar. (C1)	1,2,3,4,
		• Mencontohkan alat bunyi pada benda-benda sekitar. (C2)	5,6
		• Menentukan bagian-bagian telinga. (C3)	7,8,9,10

bermain.			
----------	--	--	--

b. Lembar Pedoman Wawancara  
Pedoman wawancara disusun sebagai pedoman untuk melakukan wawancara kepada guru tentang hasil belajar yang dimiliki peserta didik. Pelaksanaan wawancara bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan tercapai. Adapun kisi-kisi pedoman wawancara :

Tabel 2. Kisi-kisi pedoman wawancara hasil belajar

No.	Indikator	No. Item
1.	Informasi verbal	1,2
2.	Keterampilan intelektual	3,4
3.	Strategi kognitif	5,6
4.	Keterampilan motorik	7,8
5.	Sikap	9,10

(Sumber: Suprijono, 2016:5)

c. Lembar Pedoman Observasi  
Format pedoman observasi dibuat untuk mengobservasi guru berisi kegiatan yang dilakukan pada saat mengajar di kelas, mulai dari membuka pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan materi yang diajarkan

kepada peserta didik serta menjalankan model pembelajaran yang akan di pakai pada saat pembelajaran berlangsung dan menutup pembelajaran. Peneliti pun melakukan pengamatan pada peserta didik dilakukan secara langsung saat proses pembelajaran yang dilakukan guru dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

Tabel. 3 Kisi-Kisi Lembar Observasi Langkah-Langkah Model *Snowball Throwing*

No.	Indikator	No. Item
1.	Penyampaian materi	1,2
2.	Membagi kelompok dan memanggil ketua	3,4
3.	Memberikan penjelasan tentang materi	5,6
4.	Memberi lembar kertas kerja	7,8
5.	Membimbing peserta didik untuk membuat pertanyaan	9,10
6.	Memberi waktu untuk menjawab pertanyaan	11,12
7.	Mengevaluasi dan menutup pembelajaran	13,14,15,16

(Sumber: Huda, 2016:227)

d. Dokumentasi

Dokumentasi ini meliputi data-data yang terkait dengan peserta didik berupa nilai dan foto aktivitas yang di jalankan selama di dalam kelas pada saat pembelajaran.

Analisis data dalam pelaksanaan penelitian ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti yaitu:

1. Analisis Data Kualitatif

Hasil data kualitatif yaitu wawancara yang dideskripsikan untuk



mengetahui hasil data wawancara. Hasil dibandingkan dari sebelum dan sesudah pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Kemudian data di lihat dari hasil wawancara secara langsung kepada guru yang mengajar di kelas.

## 2. Analisis Data Kuantitatif

### a. Analisis Data Hasil Tes

Analisis data hasil tes menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif. Langkah yang digunakan untuk mencari nilai rata-rata, nilai tertinggi dan terendah serta persentase keberhasilan yang diambil dari nilai tes.

- 1) Rumus untuk menghitung nilai rata-rata hasil belajar peserta didik, menurut Sudjana (2016:109) adalah sebagai berikut.

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

X = nilai rata-rata

$\sum x$  = jumlah semua nilai peserta didik

N = jumlah peserta didik

- 2) Menentukan persentase pencapaian KKM

Menurut Sudijono (2015:43) persentase pencapaian KKM dapat dihitung menggunakan sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = angka persentase tingkat keberhasilan

F = jumlah peserta didik yang tuntas KKM

N = jumlah frekuensi atau banyaknya individu

Tabel. 4 Persentase Kriteria Ketercapaian Hasil Belajar

Persentase nilai yang diperoleh peserta didik	Keterangan
80% - 100%	Sangat Baik
66% - 79%	Baik

56% - 65%	Cukup
41% - 55%	Kurang
≤ 40%	Kurang Sekali

(Suharsimi Arikunto, 2011:245)

Kriteria keberhasilan tindakan yang menjadi dasar indikator dari peneliti ini adalah persentase ketuntasan hasil belajar kognitif peserta didik kelas IV SD Darul Qur'an Sragen dikatakan meningkat apabila pencapaian skor di atas nilai KKM 70 dan terjadi peningkatan pada siklus berikutnya.

### b. Data Hasil Observasi

Data hasil observasi tentang langkah-langkah model *Snowball Throwing* yang digunakan oleh guru dihitung menggunakan statistic deskriptif. Keberhasilan tindakan diketahui dari persentase skor yang diterima oleh pada saat menggunakan langkah-langkah model *Snowball Throwing*. Menurut Sudjana (2012:133), hasil skor dipersentasikan dengan cara membagi jumlah skor yang diperoleh dengan skor ideal kemudian dikalikan 100. Apabila ditampilkan dalam rumus sebagai berikut.

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor ideal}} \times 100$$

Peneliti menggunakan rumus presentase dengan mengacu kepada kriteria keberhasilan observasi. Data kuantitatif tersebut ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif. Adapun data hasil observasi pada proses pembelajaran menggunakan lembar observasi aktivitas model pembelajaran *Snowball Throwing* dianalisis secara kualitatif. Analisis ini berupa deskripsi dari data yang diperoleh melalui observasi.

Dari tabel di atas, peneliti menentukan kategori penilaian yang digunakan untuk menentukan klasifikasi nilai keterampilan guru dalam mengelola kelas meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya baik.

Keberhasilan tindakan dengan adanya perubahan yang berarti dan lebih secara kualitas. Indikasi tercapainya keberhasilan apabila terdapat peningkatan hasil belajar pada setiap siklus. Indikator

keberhasilan pada penelitian ini yaitu jika hasil belajar IPA pada materi sifat-sifat bunyi ketuntasan belajar sebesar 80% dari seluruh peserta didik dengan memperoleh nilai  $KKM \geq 70$ .

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Hasil Penelitian

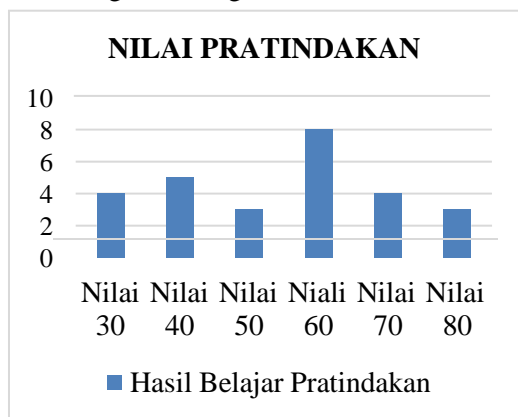
##### a. Pratindakan

Sebelum diadakan penelitian terlebih dahulu diadakan tes pratindakan dengan maksud pengambilan data awal yang nantinya akan dijadikan sebagai pembandingan terhadap hasil tindakan. Sebelum pengambilan hasil tes pratindakan, terlebih dahulu guru menjelaskan materi melalui ceramah, tanya jawab dan belum pernah menggunakan model pembelajaran secara berkelompok.

Tabel 1. Nilai Hasil Belajar IPA Pratindakan

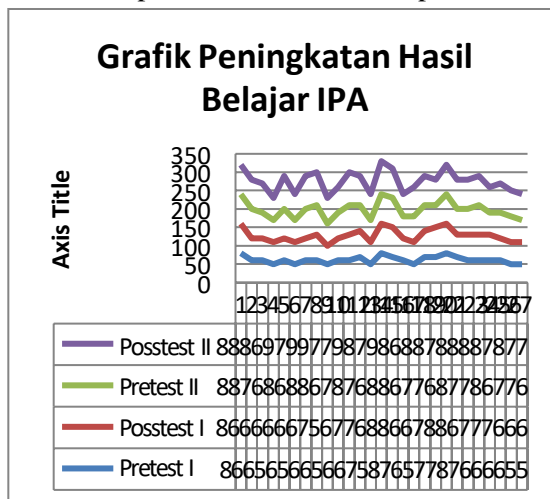
Nilai Tertinggi	80
Nilai Terendah	30
Nilai Rata-rata	54,45
Banyak peserta didik yang tuntas	7
Banyak peserta didik yang belum tuntas	20
Presentase peserta didik yang Tuntas	25,92%

Dari data nilai hasil tes belajar diatas dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 1. Histrogram Nilai Hasil Belajar Pratindakan

Dari histogram gambar 1 dapat dijelaskan bahwa hasil dilaksanakannya tes sebelum diadakan tindakan, menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 80 sedangkan nilai terendahnya adalah 30 dengan nilai rata-rata 54,45. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa peserta didik kelas IV yang sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang mendapatkan nilai  $\geq 70$  terdapat 7 peserta didik dengan presentase 25,92%. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah frekuensi peserta didik yang mendapatkan nilai  $\geq 70$  lebih sedikit bila dibandingkan dengan jumlah frekuensi peserta didik yang mendapatkan nilai  $\leq 70$ . Sedangkan yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang mendapatkan nilai  $\leq 70$  terdapat 20



orang peserta didik dengan presentase 74,07%. Berikut histogram pencapaian hasil belajar IPA pratindakan di kelas IV SD Darul Quran.

##### b. Hasil dari Siklus I dan Siklus II

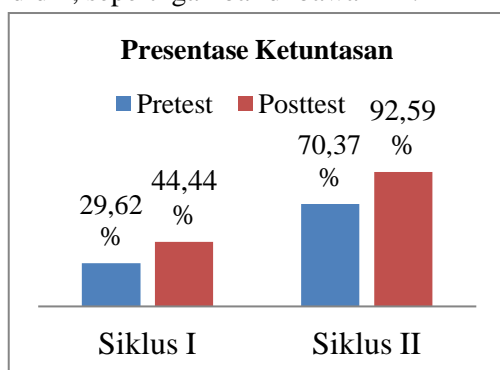
Hasil siklus I dan siklus II tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian ini telah mencapai atau memenuhi indikator kriteria keberhasilan yang ditargetkan oleh peneliti. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat pada gambar 2 berikut.

Gambar 2. Grafik Peningkatan Hasil Belajar IPA

Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Snowball Throwing* meningkat. Pada siklus I hasil pretest peserta didik yang tuntas berjumlah 9 anak (29,62%), sedangkan pada pertemuan ke dua siklus I hasil posstest meningkat yang tuntas 12 anak (44,44%) hal ini menunjukkan peningkatan. Pada siklus II pertemuan pertama hasil pretest yang tuntas mencapai 19 (70,37%) anak, sedangkan pertemuan kedua mengalami peningkatan pada posstest yang tuntas dengan jumlah 25 anak (92,59%).

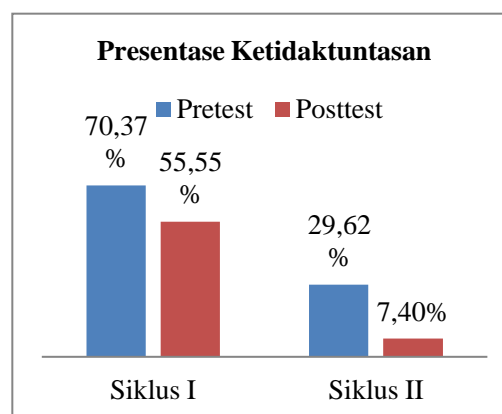
## 2. Pembahasan

Hasil penelitian dengan menggunakan model snowball throwing menunjukkan peningkatan hasil belajar kognitif pada pembelajaran IPA pada peserta didik kelas IV. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik, seperti gambar di bawah ini.



Gambar 3. Presentase Ketuntasan

Hasil Belajar IPA *Pretest* dan *Posttest*



Gambar 4. Presentase Ketidaktuntasan Hasil Belajar IPA *Pretest* dan *Posttest*

Presentase peserta didik yang telah mencapai KKM pada siklus I meningkat menjadi 44,44% dari 25,92% pada saat pratindakan. Pada siklus I nilai tertinggi yaitu 80 dan nilai terendah yaitu 50. Pada siklus I didapatkan 12 orang peserta didik yang tuntas KKM dengan presentase 44,44% dan 15 orang peserta didik yang belum tuntas dengan presentase 55,55%. Pada siklus II peserta didik yang tuntas sesuai KKM sebanyak 25 orang dengan presentase 92,59% dan peserta didik yang belum tuntas 2 orang dengan presentase 7.40%. Sesuai data yang didapatkan dari hasil belajar IPA kelas IV SD Darul Quran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* telah berhasil mendapatkan nilai di atas KKM 70. Siklus II sudah memenuhi keberhasilan penelitian, sehingga peneliti tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Temuan dalam penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar IPA. Dalam penelitian sebelumnya menurut Ribud (2019) dan Ferdinandus (2018) juga menunjukkan bahwa model pembelajaran snowball throwing dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada peserta didik.

## 4. KESIMPULAN

Model *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dibuktikan dari beberapa hasil sebagai berikut yaitu pada siklus I nilai rata-rata kelas meningkat dari 54,45 pada saat pratindakan, menjadi 65,92 kemudian pada siklus II nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 77,40 nilai tersebut sudah mencapai KKM. Ketuntasan pada siklus II



92,59% sebanyak 25 orang peserta didik telah mencapai kriteria keberhasilan dimana lebih dari 80% peserta didik memperoleh nilai  $\geq 70$  dengan presentase 7,40 sebanyak 2 orang peserta didik. Hasil dari observasi guru dapat meningkatkan keaktifan, percaya diri peserta didik dan kemampuan peserta didik dalam menyampaikan dan menanggapi pendapat teman kelompoknya.

Keberhasilan tersebut terjadi adanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* yaitu dengan penggunaan undian dalam pembagian materi pembelajaran pada setiap kelompok dan suasana pembelajaran yang lebih aktif dengan memutar gulungan kertas sambil bernyanyi sehingga belajar secara kelompok dapat menyatu mencairkan suasana.

## 5. REFERENSI

- Ama, Ferdinandus, Tamo. 2018. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Model *Snowball Throwing* pada Pokok Bahasan Penyelesaian Pertidaksamaan Kuadrat. *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu* Vol.1, No.2
- Huda, Mifta. 2016. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kunandar. 2013. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nanik, Maharani. 2018. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Bagi Siswa Kelas VI SDN 4 Ngraho Kedungtuban Blora. Vol.5, No.1. Hlm 39.
- Setiawan, Ribud (2019), Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Pada Mata Pelajaran IPA Energi Bunyi Kelas IV SDN Ii Pule Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Mahasiswa Tarbawi* (Vol.3, No.1). Hlm 39
- Sudijono, A. (2015). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Depok: Rajawali Pers
- Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Prananda, G. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD. In *Pedagogik: Jurnal Ilmiah* .... download.garuda.kemdikbud.go.id. [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1855037&val=7981&title=PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DALAM PEMBELAJARAN IPA SISWA KELAS V SD](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1855037&val=7981&title=PENGARUH%20MODEL%20PEMBELAJARAN%20KOOPERATIF%20TIPE%20STAD%20DALAM%20PEMBELAJARAN%20IPA%20SISWA%20KELAS%20V%20SD)
- Raharjo, W. T., & Kristin, F. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Peserta Didik Menggunakan Model Pembelajaran Make a Match Pada Kelas 4 Sd. *Satya Widya*. <https://ejournal.uksw.edu/satyawidya/article/view/2617>
- Wijaya, K., & Dedi, D. (2012). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.